

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seperti yang kita tahu Indonesia merupakan suatu negara yang beriklim tropis yaitu negara yang mempunyai dua musim yakni musim hujan dan musim kemarau. Sehingga Indonesia mampu menghasilkan produk-produk pertanian. Sektor pertanian di Indonesia sampai saat ini masih menjadi salah satu aspek yang krusial sehingga dapat menjadi roda pergerakan perekonomian di dalam negeri. Karena sebagian besar mata pencaharian masyarakat Indonesia dari sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor terpenting dikembangkan di negara ini. Selain itu sektor pertanian merupakan aspek terpenting dari sektor produksi. Karena sebagian besar sektor industri bergantung pada sektor pertanian di mana sektor pertanian sebagai penyedia bahan baku mentah maupun setengah jadi.

Berkembangnya industri ternak membuat permintaan jagung semakin meningkat. Karena di Indonesia banyak sekali masyarakat yang memiliki ternak bahkan sudah memiliki perusahaan sendiri. Hal ini dapat dilihat dari segi pemasaran jagung dari tahun ke tahun selalu meningkat. Ini akan membuka peluang baru bagi petani jagung agar mengembangkan usaha taninya untuk mencukupi permintaan jagung di Indonesia.

Jagung merupakan komoditas hasil pertanian yang memiliki kontribusi yang besar bagi pertumbuhan pembangunan. Karena permintaannya yang terus meningkat dari tahun ketahun selalu mengalami kenaikan baik untuk kebutuhan konsumsi, industri dan juga sebagai bahan baku pakan ternak. Salah satu upaya mengembangkan produksi dalam sektor pertanian adalah meningkatkan nilai tambah. Hal yang dapat dilakukan agar nilai tambah suatu komoditas pertanian meningkat adalah dengan mengaitkan antara sektor pertanian dengan sektor industri.

Jagung merupakan sumber karbohidrat tertinggi kedua setelah beras. Jagung memegang peranan penting selain sebagai bahan pangan yaitu dimanfaatkan sebagai bahan baku pakan ternak dan juga bahan baku industri dengan tingkat kebutuhan yang lebih besar. Pada data tahun 2014 produksi jagung di Jawa Timur terus mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah:¹

Tabel 1.1

Luasan, Produktivitas dan Produksi Komoditi Jagung Di Jawa Timur Pada Tahun 2014 – 2016

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
2002	1.04.616	35	3.705.553
2003	1.169.388	36	4.181.550
2004	1.141.671	36	4.133.762
2005	1.206.177	36	4.398.502
2006	1.099.184	36	4.011.182

¹ BPS dalam, <https://jatim.bps.go.id/statictable/2017/09/27/619/luas-panen-produktivitas-dan-produksi-komoditi-jagung-di-jawa-timur-2002-2016.htm>, diakses pada hari Minggu, 18 Desember 2022, pukul 21.34.

2007	1.153.496	37	4.252.182
2008	1.235.933	41	5.053.107
2009	1.295.070	41	5.266.720
2010	1.257.721	44	5.587.318
2011	1.204.063	45	5.443.705
2012	1.232.523	51	6.295.301
2013	1.199.544	48	5.750.959
2014	1.202.300	47	5.737.382
2015	1.213.654	50	6.131.163
2016	1.238.616	51	6.278.264

Sumber: BPS

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan jagung di Jawa Timur dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan. Dapat dilihat dari tabel di atas mulai tahun 2002 Produksi (Ton) 3.705.553 dengan luas panen (Ha) 1.047.616 begitu juga dengan tahun selanjutnya produksi jagung terus mengalami kenaikan yang signifikan. Terutama kenaikan produksi jagung mengalami kenaikan yang cukup baik dapat dilihat di tahun 2007 dan di tahun 2013. Pada tahun 2007 Produksi (Ton) jagung di Jawa Timur mencapai 4.252.182 dengan luas panen 1.153.496 (Ha) dan pada tahun 2013 Produksi (ton) jagung juga memproduksi sebesar 5.760.959 dengan luas lahan panen 1.199.544 ha. Sedangkan menurunnya produksi panen dapat dilihat pada tahun 2010 dengan luas panen 1.257.721 hanya memproduksi 5.587.318 dibandingkan pada tahun 2011 dengan luas lahan lebih sempit yaitu 2.204.063 mampu memproduksi panen sebanyak 5.443.705. Meskipun perolehan produksi berselisih sedikit tetapi perbedaan luas wilayah juga sangat mempengaruhi produksi panen jagung di Jawa Timur.

Masyarakat di Desa Kolomayan mengandalkan hasil dari produksi pertanian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kegiatan jual beli jagung di Desa Kolomayan ini tidak bisa dipisahkan dengan keberadaan tengkulak. Tengkulak adalah pihak yang membeli hasil panen dari petani. Keterlibatan tengkulak memiliki peran penting yang membuat petani tumbuh menjadi ketergantungan. Ketergantungan ini akibat dari gaya hidup hubungan sosial yang bersifat saling menguntungkan, sehingga para petani tidak bisa lepas dari ikatan tersebut. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Asy-Syu'ara' ayat 183 yang berbunyi²:

وَلَا تَبْحَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَ هُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي آلَاءِ رِضٍ مُّفْسِدِينَ (١٨٣)

Artinya: Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan (Q.S. As-Syu'ara':183)

Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan tentang adanya suatu kegiatan yang saling merugikan orang lain. Oleh karena itu Islam mengajarkan bahwa dalam berdagang seseorang itu harus berbuat adil, jujur dan tidak merugikan kedua belah pihak. Maka dalam jual beli kita menganal apa itu harga, penetapan harga merupakan suatu aspek terpenting dalam jual beli. Harga akan menentukan laku tidaknya suatu produk. Harga merupakan unsur terpenting dalam perdagangan oleh karena itu penjual harus menetapkan harga yang sesuai dengan penawaran pada konsumen.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih*, (Bandung: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 2010), hlm. 374

Harga jual sampai saat ini masih menjadi pokok permasalahan yang kerap kali menjadi permasalahan bagi petani yang tentunya hal ini berpengaruh terhadap hasil pendapatan para petani. Harga jual hasil produksi pertanian yang bersifat fluktuatif membuat pengasilan petani tidak menentu tergantung harga pasar. Dimana saat harga jual tinggi maka pendapatan yang diperoleh petani juga akan tinggi namun saat harga jual rendah pendapatan petani juga akan menurun. Akan tetapi apabila tengkulak membeli produksi pertanian dengan harga yang tidak sewajarnya maka hal ini telah mencontohkan sifat kedzaliman. Adanya kejadian seperti ini maka pemerintah harus turun tangan dalam menangani persoalan pasar dengan cara menetapkan harga yang standar. Adapun bermaksud untuk melindungi hak-hak orang lain, mencegah terjadinya penimbunan barang dan menghindari dari kecurangan para pedagang seperti yang dilakukan oleh Khalifah Umar bin Khattab.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sebelum dan setelah diketahui mengenai dampak penetapan harga komoditas pertanian jagung oleh tengkulak di Desa kolomayan yang dulunya menganggap tengkulak hanya mengambil keuntungan sendiri ternyata ada faktor-faktor lain yang menjadi acuan. Faktor-faktor yang dijadikan acuan tengkulak dalam menetapkan harga komoditas pertanian jagung diantaranya: musim panen, kualitas barang, dan ternyata tengkulak pun tidak dengan sesuka hati dalam menentukan harga jagung dari petani

tetapi para tengkulak juga masih mendapatkan harga dari pihak di atasnya yaitu dari gudang/pabrik.

Penjelasan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana tengkulak di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar menetapkan harga jagung kepada petani. Apakah dalam penetapan harga sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yaitu sesuai dengan perspektif etika bisnis Islam, serta apakah tengkulak mengikuti harga pasar dan bagaimana penetapan harga oleh tengkulak ini terhadap pendapatan petani jagung di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Untuk selanjutnya akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang diberi judul **“Dampak Penetapan Harga Komoditas Hasil Pertanian Jagung Oleh Tengkulak Terhadap Pendapatan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar)”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penetapan harga jagung oleh tengkulak terhadap pendapatan petani di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana penetapan harga jagung di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar menurut pandangan ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak penetapan harga oleh tengkulak terhadap pendapatan petani di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui apakah penetapan harga oleh tengkulak sudah sesuai dalam perspektif ekonomi islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Sebagai tambahan referensi bagi penelitian serta dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan terutama bagi mahasiswa jurusan ekonomi syariah.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian tentang dampak penetapan harga komoditas pertanian.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan ekonomi syariah khususnya dalam hal dampak penetapan harga jagung oleh tengkulak terhadap pendapatan petani dalam perspektif ekonomi islam.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk memberikan kejelasan mengenai judul penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap judul penelitian. Penegasan istilah terdiri dari dua macam yaitu definisi konseptual dan definisi operasional yang peneliti deskripsikan sebagai berikut :

1. Definisi Konseptual

a. Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.³

b. Penetapan Harga

Penetapan harga merupakan sejumlah uang yang dibebankan oleh konsumen untuk mendapatkan manfaat dari kepemilikan terhadap sejumlah barang ataupun jasa.⁴ Harga merupakan hal yang paling penting dalam setiap mekanisme pasar dalam menentukan

³ Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya,)

⁴ Philip Kotler, Kevin Lane. *Manajemen Pemasaran edisi 13 jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 75

suatu barang maupun jasa sehingga harga harus sesuai dengan manfaat serta peruntukannya.

c. Jagung

Jagung (*Zea mays*) merupakan salah satu komoditas strategis dan bernilai ekonomis serta mempunyai peluang untuk dikembangkan karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras. Jagung tidak saja digunakan untuk bahan pangan tetapi juga untuk pakan ternak.⁵

d. Tengkulak

Tengkulak merupakan pedagang perantara (yang membeli hasil bumi dan sebagainya dari petani atau pemilik).

2. Definisi Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas mengenai tentang bagaimana “Dampak Penetapan Harga Komoditas Jagung oleh Tengkulak Terhadap Pendapatan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar)” adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang terjadi ketika tengkulak dalam penetapan harga hasil komoditas pertanian jagung khususnya di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

⁵ Susilo Utomo, “Dampak Impor Dan Ekspor Jagung Terhadap Produktivitas Jagung Di Indonesia” Jurnal Etikonomi Vol. 11 No. 2, dalam <https://media.neliti.com/media/publications/194826-ID-dampak-impor-dan-ekspor-jagung-terhadap.pdf> diakses pada 27 Oktober 2022

F. Sistematika Penulisan

Penulisan pelaporan dan pembahasan peneliti membuat dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Terdiri dari teori yang membahas variabel pertama, teori yang membahas variabel kedua, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN

Terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai paparan data / temuan penelitian dan analisis data yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan – pertanyaan.

BAB V : PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang kroscek antara teori dan temuan peneliti.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.